

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam upaya mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuannya.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu fokus utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terdapat tiga lingkungan utama yang berpengaruh dalam proses pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Diantara ketiganya, sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan formal yang paling dipercaya karena memiliki tujuan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.² Dengan demikian, pendidikan memegang peranan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta, 2003).

² Sitimina Laia and Sri Florina L. Zagoto, “Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Onolalu,” *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 2 (2023): 52, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.695>.

manusia melalui sinergi tiga lingkungan utama keluarga, masyarakat dan sekolah, dimana sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang paling sistematis dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Belajar dapat dipahami sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui proses ini, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, serta cara berpikir yang lebih adaptif terhadap situasi sosial dan lingkungan.³ Dengan demikian, belajar bukan sekedar aktivitas menerima informasi, melainkan proses dinamis yang membentuk kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri, berperan aktif, dan memberikan respon yang tepat terhadap berbagai tuntutan kehidupan.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Setiap individu yang belajar akan melalui proses pembelajaran, baik dengan bimbingan guru maupun mandiri. Dalam proses tersebut, digunakan berbagai metode dan teknik yang disesuaikan untuk mendukung tercapainya tujuan belajar secara efektif.

Guru merupakan figur yang berinteraksi langsung dengan siswa di lingkungan kelas. Kualitas hubungan antara guru dan siswa, pemilihan strategi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif sangat berperan dalam menentukan tingkat

³ Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran Haizatul," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 468, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

kenyamanan, ketertarikan, dan dorongan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.⁴Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam membangun interaksi yang berkualitas, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif guna mendorong kenyamanan, ketertarikan, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Bahasa indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia yang wajib dikuasai oleh seluruh warga negara. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa indonesia sangat krusial di tingkat sekolah dasar.pembelajaran bahasa indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi lisan, membaca, menulis, serta memahami bahasa indonesia secara tepat dan akurat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar berbahasa siswa sebagai alat utama untuk berkomunikasi dan berpikir. Hal ini sejalan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase A yang menekankan kemampuan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis sederhana terkait diri, keluarga, kesehatan, dan lingkungan secara santun, efektif, dan bermakna.⁵

⁴ Fitriyanti and Nurul Hidayati, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas,” *Damhil Education Journal*, 2776-8228, Volume 1 Nomor 5, Tahun 2025 1 (2025): 65, <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>.

⁵ Asesmen Pendidikan (BSKAP) Badan Standar, Kurikulum, “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah” (Jakarta, 2025), https://uploads.belajar.id/document/files/Kepka_BSKAP_No_01k17e8396ajn15j3hwc0k773b.pdf.

Sebagai bahasa resmi negara, penguasaan Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kemampuan literasi sejak usia dini. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan dalam melatih kemampuan memahami informasi, mengungkapkan gagasan secara logis, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran serta menjadi penghubung antara murid dan bahan ajar. Guru diharapkan memiliki kompetensi untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mampu memahami bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dilaksanakan menggunakan berbagai pendekatan, termasuk penyampaian materi secara lisan, kegiatan diskusi, sesi tanya jawab, serta simulasi.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran karena menentukan sejauh mana siswa terlibat,

bertahan menghadapi kesulitan, dan mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan tanggung jawab sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ^{١١}

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah [58]:11)⁷

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menuntut ilmu dengan penuh semangat dan keikhlasan sebagai jalan untuk memperoleh kemuliaan di sisi Allah. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar

⁶ Defany Dwi Rahmadhani and Ridwan Sutisna, “Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN 192 Ciburuy Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 26.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Ar-Rafi Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2017).

yang berbasis nilai spiritual agar siswa tidak hanya belajar karena tuntutan akademik, tetapi juga karena kesadaran akan nilai ibadah dalam proses belajar.

Dengan motivasi yang kuat mendorong siswa melakukan upaya lebih, berpartisipasi aktif serta meningkatkan ketekunan sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah seringkali menunjukkan sikap pasif, mudah bosan, dan kurang antusias terhadap kegiatan belajar dikelas.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan keinginan, semangat, dan dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan belajar. Banyak siswa menunjukkan tingkat motivasi yang juga rendah, sehingga dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.⁸ Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa.

Pada praktik pembelajaran di sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru sering dihadapkan pada permasalahan rendahnya partisipasi siswa. Banyak siswa yang kurang fokus, mudah kehilangan perhatian, menunjukkan kejenuhan ketika pembelajaran berlangsung. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut

⁸ Hendrizal, "Jurnal Riset," | *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, no. Vol. 2 No.1 (2020): 47.

keterlibatan aktif siswa untuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.⁹

Fenomena kejenuhan belajar dan gangguan konsentrasi ini mulai muncul secara signifikan pasca-pandemi COVID-19, yang mencapai puncaknya pada tahun 2020 di Indonesia. Berdasarkan laporan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan RI pada tahun 2021-2022, sekitar 60-70% siswa sekolah dasar mengalami penurunan motivasi dan konsentrasi akibat transisi dari pembelajaran daring ke tatap muka.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas II MI An Nur Gesikan, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan tanda-tanda kejenuhan saat proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman, atau bermain-main dengan alat tulis. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menghidupkan kembali semangat belajar siswa melalui pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif.

Ice breaking diyakini dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan aktivitas yang ringan dan menarik, siswa diharapkan merasa lebih bersemangat serta mampu memusatkan perhatian pada materi pelajaran. Lebih dari itu, kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan sosial

⁹ Elmalia Putri, Wina Mustikaati, and Hisny Fajrussalam, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Dan Luar Negeri," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. September (2024): 1854.

¹⁰ Berliana Afriani Manurung, Cici Dwi Wana, and Gabriel Chrithoper Simanjuntak, "Penerapan *Ice Breaking* Untuk Memaksimalkan Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal Jam Pelajaran," *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian* 1, no. 2 (2025): 27.

antarsiswa serta membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa.¹¹ Selain berfungsi sebagai penyegar suasana, *ice breaking* juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar menghargai pendapat teman, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas bersama dengan semangat positif. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk siswa yang berakarakter dan berakhlak mulia.

Ice breaking merupakan metode pengajaran yang diterapkan untuk mencairkan suasana, mengembalikan fokus dan membangkitkan antusiasme siswa melalui aktivitas singkat dan interaktif sebelum atau selama proses pembelajaran. Berbagai studi praktis membuktikan keberhasilan *ice breaking* dalam meningkatkan kondisi lingkungan kelas.¹²

Penerapan *ice breaking* di sekolah dasar mampu meningkatkan semangat, perhatian, serta partisipasi siswa, sehingga menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, bahkan pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik oleh siswa.¹³ Dalam melaksanakan *ice breaking*, guru memerlukan panduan-panduan atau cara untuk menjalankannya agar *ice breaking* dapat berjalan dengan optimal

¹¹ Herlina Rusdi et al., “Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 353.

¹² Muhammad Zuhaery, Dian Hidayati, and Muhammad Hidayat, “Penerapan *Ice Breaking* Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan,” *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024): 1416, <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2492>.

¹³ Prima Rias Wana, Marina Gusnia Ruchiyat, and Siti Nurhidayah, “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024): 1009, <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>.

dan memberikan dampak yang positif baik bagi guru maupun siswa. Salah satunya dengan cara mengacu pada panduan atau langkah-langkah tersebut dengan baik, sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan secara efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada **“Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar masih belum optimal.
3. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar masih belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada:

1. Subjek penelitian yang digunakan yakni kelas II A sebagai kelas kontrol dan kelas II B sebagai kelas eksperimen di MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung.
2. Penggunaan *ice breaking* sebagai upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, nyaman dan interaktif.

3. Membangun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung. Sedangkan untuk mencapai tujuan penelitian, maka dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghadirkan kemanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut penjabaran manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan untuk menggali pengetahuan terkait variabel yang diteliti, khususnya motivasi belajar siswa melalui pelaksanaan *ice breaking*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberi manfaat antara lain:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan inspirasi bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif dan tidak monoton serta dapat memberikan wawasan dan panduan dalam menerapkan *ice breaking* sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengurangi kejenuhan selama proses

pembelajaran serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa keberanian siswa melalui aktivitas *ice breaking*.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan kegiatan *ice breaking* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan *ice breaking*, diharapkan dapat terlihat adanya perubahan atau peningkatan semangat, perhatian, serta partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada siswa kelas II MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung. Penelitian ini hanya menelaah pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Fokus penelitian ini diarahkan kepada motivasi belajar yang meliputi minat, perhatian, keaktifan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

H. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. *Ice breaking*

Ice breaking yaitu kegiatan penyegar suasana belajar berupa permainan, tepuk semangat, lagu atau aktivitas interaktif yang bertujuan menciptakan suasana belajar menyenangkan dan

memotivasi siswa. Kegiatan *ice breaking* dilakukan sebelum atau di sela pembelajaran untuk mencairkan suasana, meningkatkan fokus, dan untuk menambah antusiasme siswa. *Ice breaking* diposisikan sebagai perlakuan atau stimulus pembelajaran yang diharapkan mempengaruhi keadaan psikologis siswa sehingga siap menerima materi.¹⁴

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan dalam belajar. Dalam penelitian ini motivasi belajar diukur melalui beberapa indikator seperti minat terhadap materi, perhatian atau konsentrasi, partisipasi aktif, dan ketekunan atau keinginan mencapai hasil belajar.¹⁵

c. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia digolongkan menjadi dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Komunikasi lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman

¹⁴ F A Anshori, "Peran Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 1328, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/29020/>.

¹⁵ Dinda Sufi Ila Rahadatil 'Aisy and Nataria Wahyuning Subayani, "Analisis Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (2024): 12436, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6270>.

secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas II MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung, adalah penelitian yang dibatasi oleh 2 rumusan masalah sebagai berikut (1) Apakah terdapat pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung? dan (2) Seberapa besar pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MI An Nur Gesikan Pakel Tulungagung?.

I. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan berisi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Penegasan Variabel dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Landasan Teori berisi: Teori yang membahas Variabel dan Sub Variabel, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori dan Hipotesis Penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian yang berisi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Pengukuran, Populasi, Sampel dan Teknik

¹⁶ Dilla Fadhillah, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar,” ed. Rahmah Azzahrah Putri and Resa Awahita (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), 129.

Sampling, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Tahapan Penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian berisi: Deskripsi Data, Hasil Intervensi dan Pengujian Hipotesis.
5. Bab V Pembahasan berisi: Rekap hasil penelitian dan Pembahasan Rumusan Masalah.
6. Bab VI Penutup berisi: Kesimpulan dan Saran.